



## Perlindungan Anak Dalam Lapas: Peningkatan Fasilitas Dan Peran Staf

Muhammad Alwi Harahap<sup>1)</sup>, Mitro Subroto<sup>2)</sup>

Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

[hrpalwi2@gmail.com](mailto:hrpalwi2@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[mitrosubroto07@gmail.com](mailto:mitrosubroto07@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas isu yang krusial dalam sistem peradilan pidana, yaitu perlindungan anak-anak yang berada dalam lembaga pemsaryakatan (LAPAS). Fokus utama dari artikel ini adalah pada peningkatan fasilitas di LAPAS dan peran staf dalam menjaga serta meningkatkan perlindungan anak-anak yang terpinggirkan ini. Dalam konteks ini, penulis akan membahas standar pemisahan anak dan dewasa, pendidikan serta pembinaan anak-anak di penjara, perlindungan kesejahteraan psikologis anak-anak, dan peran yang dimainkan oleh keluarga dan masyarakat dalam menjaga perlindungan anak-anak ini. Artikel ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perlindungan anak di LAPAS dapat ditingkatkan melalui perbaikan fasilitas dan peran aktif staf penjara.

**Kata Kunci :** Perlindungan Anak, Lapas, Fasilitas

### Abstract

*This article addresses a crucial issue in the criminal justice system, namely the protection of children in prisons. The main focus of this article is on improving facilities in prisons and the role of staff in maintaining and improving the protection of these marginalized children. In this context, the authors will discuss the standards of separation of children and adults, the education and guidance of children in prison, the protection of children's psychological well-being, and the role played by families and communities in maintaining the protection of these children. This article aims to provide a better understanding of how child protection in prisons can be improved through improved facilities and the active role of prison staff.*

**Keywords:** Child Protection, Prisons, Facilities

### PENDAHULUAN

Perlindungan anak dalam lembaga pemsaryakatan (Lapas) adalah isu krusial yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga-lembaga hak asasi manusia, dan masyarakat sipil. Di berbagai negara, anak-anak sering kali terjebak dalam sistem peradilan pidana dan akhirnya berada di balik jeruji besi bersama dengan populasi dewasa. Masalah ini tidak hanya melibatkan masalah hukum, tetapi juga aspek-aspek kemanusiaan yang sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep perlindungan anak dalam konteks lapas serta mencari cara untuk meningkatkan fasilitas dan peran staf di dalamnya. Perlindungan anak dalam lapas adalah prinsip hukum dan kemanusiaan yang menuntut agar anak-anak yang berada di lapas diperlakukan secara berbeda dan lebih sensitif dibandingkan dengan populasi dewasa (Fajar Bahari, 2019). Anak-anak yang tersandung hukum adalah individu yang berada dalam tahap perkembangan fisik dan psikologis yang rentan, dan mereka seringkali menghadapi risiko tinggi terhadap eksploitasi, kekerasan, dan pelanggaran hak asasi manusia lainnya. Dalam konteks ini, perlindungan anak mencakup pemisahan yang efektif antara anak dan dewasa di dalam lapas, serta memberikan pendidikan, pembinaan, dan dukungan psikologis yang sesuai untuk anak-anak tersebut.



Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia (UUD 1945) dan seiring perkembangan selanjutnya menegaskan komitmen negara untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak asasi manusia. Salah satu kelompok yang rentan dan membutuhkan perlindungan khusus adalah anak-anak. Anak-anak yang terlibat dalam tindak pidana dan dijatuhi hukuman lapas adalah bagian dari populasi yang paling rentan ini. Keterlibatan mereka dalam sistem peradilan pidana memunculkan pertanyaan serius tentang bagaimana negara memenuhi kewajiban moral dan hukumnya untuk melindungi dan memastikan hak-hak anak di dalam sistem peradilan. Dalam konteks ini, (Undang-Undang RI No. 22 Tentang Pemasarakatan, 2022) menjadi pijakan hukum yang sangat penting. Undang-Undang ini mengamanatkan perbaikan secara mendasar dalam pelaksanaan fungsi Pemasarakatan, yang mencakup berbagai aspek penting seperti Pelayanan, Pembinaan, Pembimbingan Kemasyarakatan, Perawatan, Pengamanan, dan Pengamatan. Salah satu tujuan utama dari perubahan ini adalah menjunjung tinggi penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak asasi manusia, termasuk hak-hak anak yang berada dalam sistem pemasarakatan.

Peran staf dalam pemasarakatan memiliki dampak besar terhadap perlindungan anak di dalam lapas. Staf yang terlatih dengan baik dapat memastikan bahwa anak-anak menerima perlakuan yang layak dan adil, serta mendapatkan akses ke layanan yang mereka butuhkan. Sebaliknya, kurangnya peran staf yang kompeten dapat mengakibatkan pelanggaran hak asasi anak dan bahkan meningkatkan risiko keterlibatan anak dalam perilaku kriminal lebih lanjut (Hardiyanti & Harefa, 2021). Oleh karena itu, meningkatkan peran staf dalam melindungi anak-anak di lapas adalah langkah penting dalam mencapai tujuan perlindungan anak yang efektif. Dalam konteks ini, peningkatan fasilitas di lapas juga sangat relevan. Fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, seperti ruang tidur yang bersih dan aman, akses ke pendidikan dan kegiatan rekreasi, serta fasilitas kesehatan yang memadai, adalah aspek penting dalam melindungi anak-anak yang berada di dalam lapas. Peningkatan fasilitas ini dapat mencakup perbaikan infrastruktur fisik serta alokasi sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan khusus anak-anak. Dalam kesimpulannya, perlindungan anak dalam lapas adalah tugas penting yang harus dipahami dan diberikan perhatian serius oleh masyarakat dan pemerintah. Ini melibatkan pemisahan yang efektif antara anak-anak dan dewasa, pendidikan yang memadai, dukungan psikologis, serta peran staf yang kompeten dan fasilitas yang sesuai. Melalui artikel ini, kami akan menjelajahi lebih jauh tentang bagaimana upaya-upaya ini dapat ditingkatkan untuk melindungi anak-anak yang paling rentan di dalam lingkungan lapas.

## METODE

Metode penelitian kualitatif yang menggunakan studi literatur masalah adalah pendekatan yang cermat dan mendalam untuk memahami konteks serta isu yang terkait dengan perlindungan anak dalam lapas, khususnya dalam konteks peningkatan fasilitas dan peran staf. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki, menganalisis, dan menginterpretasi informasi yang telah ada dalam literatur terkait. Penelitian ini akan dimulai dengan identifikasi dan pemilihan sumber-sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber literatur ini dapat mencakup artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, kebijakan, serta dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan perlindungan anak dalam sistem lapas. Proses ini melibatkan pencarian melalui basis data akademis, perpustakaan digital, dan situs web lembaga-lembaga terkait. Kemudian, setelah sumber-sumber literatur yang relevan telah diidentifikasi, peneliti akan melakukan analisis kualitatif terhadap informasi yang terkandung di dalamnya. Ini melibatkan pembacaan dan pengklasifikasian informasi yang ditemukan dalam literatur, termasuk temuan, argumen, pandangan, dan data-data yang mendukung topik perlindungan anak dalam lapas. Proses analisis ini akan mengidentifikasi isu-isu kunci yang muncul dalam literatur terkait dengan peningkatan fasilitas lapas dan peran staf dalam perlindungan anak. Selanjutnya, peneliti menyusun dan mengorganisir temuan-temuan tersebut ke dalam kerangka kerja konseptual yang jelas. Ini akan membantu dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perlindungan anak dalam lapas, serta bagaimana peningkatan fasilitas dan peran staf dapat berkontribusi pada solusi-solusi yang efektif. Kerangka kerja ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi celah-celah dalam penelitian yang ada dan menyajikan dasar untuk pengembangan pemikiran yang lebih lanjut. Selanjutnya, penelitian ini akan mencakup analisis lintas-sumber dan sintesis temuan-temuan yang ditemukan dalam literatur. Ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola umum, perbedaan, dan kesamaan dalam pandangan dan temuan yang ada. Penelitian kualitatif ini akan memperdalam pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan berdampak pada perlindungan anak dalam lapas. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur masalah ini akan memberikan wawasan mendalam dan pemahaman yang kuat tentang topik yang kompleks ini, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kebijakan dan praktik di lapas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendidikan dan Pembinaan Anak di Lapas

Pendidikan dan pembinaan anak di dalam lembaga pemasyarakatan (Lapas) adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam konteks perlindungan anak di dalam sistem hukum. Pendidikan di dalam Lapas mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan formal hingga pendidikan keterampilan. Anak-anak yang berada di lapas tetap memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam Lapas, termasuk fasilitas dan sumber daya yang memadai. Ruang kelas yang memadai, buku pelajaran, dan pengajar yang berkualitas adalah beberapa komponen yang harus diperhatikan. Pendidikan formal yang diselenggarakan di dalam Lapas harus sesuai dengan kurikulum nasional sehingga anak-anak yang memasuki dan keluar dari Lapas memiliki kesempatan yang adil untuk terus belajar (Bahari, 2019).

Selain pendidikan formal, pembinaan juga merupakan aspek penting dalam perlindungan anak di Lapas. Pembinaan mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan, kepribadian, dan pemahaman yang positif tentang diri mereka sendiri (Hafrida et al., 2019). Ini bisa termasuk konseling, pelatihan keterampilan sosial, dan program rehabilitasi. Staf Lapas memiliki peran kunci dalam penyediaan pembinaan ini, karena mereka dapat memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan yang diperlukan kepada anak-anak yang berada di dalam sistem hukum. Pendekatan yang holistik terhadap pendidikan dan pembinaan anak di Lapas melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pendidik, konselor, psikolog, serta lembaga-lembaga pendidikan dan sosial lainnya. Hal ini menciptakan peluang bagi anak-anak untuk memperbaiki diri, meraih keberhasilan, dan merencanakan masa depan yang lebih positif setelah mereka keluar dari Lapas.

Penting juga untuk memastikan bahwa pendidikan dan pembinaan di Lapas dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan individual anak-anak, termasuk mereka yang mungkin memiliki masalah pendidikan khusus atau kebutuhan khusus lainnya. Dalam konteks ini, program pendidikan dan pembinaan yang inklusif menjadi sangat relevan. Dengan meningkatnya fokus pada pendidikan dan pembinaan anak di Lapas, kita dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak yang berada di dalam sistem hukum untuk belajar, tumbuh, dan meraih perubahan positif dalam hidup mereka (Lambue Tampubolon & Chalid Sahuri, 2019). Pendidikan dan pembinaan yang efektif di Lapas bukan hanya tentang pemenuhan kewajiban hukum, tetapi juga tentang memberikan peluang kedua kepada anak-anak untuk menjalani kehidupan yang lebih baik setelah masa hukuman mereka berakhir.

### 2. Perlindungan Kesejahteraan Psikologis Anak-Anak di Lapas

Perlindungan kesejahteraan psikologis anak-anak yang berada di lapas merupakan aspek kritis dalam konteks sistem peradilan pidana yang peduli terhadap hak-hak anak. Anak-anak yang berada di lingkungan lapas menghadapi risiko yang tinggi untuk mengalami stres, kecemasan, dan depresi sebagai akibat dari isolasi, ketidakpastian, dan tekanan sosial yang unik dalam setting lapas. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya perhatian khusus terhadap perlindungan kesejahteraan psikologis mereka. Anak-anak yang berada di lapas memerlukan akses yang memadai terhadap layanan kesehatan mental. Fasilitas lapas harus dilengkapi dengan staf yang terlatih dalam mengidentifikasi masalah psikologis dan emosional anak-anak serta dapat memberikan bantuan dan konseling yang sesuai (Sasmita et al., 2021). Dalam hal ini, pelatihan reguler bagi staf lapas adalah suatu keharusan, sehingga mereka dapat mengenali tanda-tanda masalah psikologis dan mengambil tindakan yang tepat.

Selain itu, lingkungan lapas perlu dirancang agar mendukung kesejahteraan psikologis anak-anak. Ini termasuk pengaturan yang memungkinkan akses ke ruang terbuka, aktivitas rekreasi, dan pendidikan yang bersifat positif. Anak-anak yang memiliki kesempatan untuk belajar, bermain, dan berkembang secara sosial dan emosional akan lebih mampu menghadapi tekanan dan stres yang ada di lingkungan lapas. Penting untuk mempertimbangkan dukungan sosial dalam bentuk kunjungan keluarga dan interaksi positif dengan staf lapas. Kunjungan dari keluarga dan teman-teman dapat memberikan anak-anak dengan sumber daya emosional dan motivasi yang diperlukan untuk menjalani masa hukuman mereka (Heriyani & Yuniarlin, 2022). Dalam hal ini, staf lapas juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi kunjungan ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antara anak-anak dan orang-orang yang mereka cintai. Program



rehabilitasi yang berfokus pada perbaikan kesejahteraan psikologis anak-anak perlu menjadi bagian integral dari sistem lapas. Ini mencakup layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, dukungan psikologis, dan bimbingan yang bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak untuk reintegrasi kembali ke masyarakat setelah masa hukuman mereka berakhir. Dalam rangka meningkatkan perlindungan kesejahteraan psikologis anak-anak di lapas, peran staf lapas sangat penting. Mereka harus dilatih dengan baik, memiliki kesadaran yang tinggi tentang isu-isu kesejahteraan anak-anak, dan bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk keluarga dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis anak-anak dan membantu mereka mengatasi dampak negatif dari pengalaman lapas.

### 3. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Perlindungan Anak-Anak di Lapas

Peran Keluarga dan Masyarakat Dalam Perlindungan Anak-Anak di Lapas adalah aspek yang sangat penting dalam upaya menjaga kesejahteraan anak-anak yang berada di dalam sistem hukum. Ketika seorang anak harus menjalani masa hukumannya di dalam lembaga pemasyarakatan, interaksi dan dukungan dari keluarga dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam membentuk pengalaman mereka di dalam lapas. Keluarga adalah pilar pertama dalam memberikan cinta, dukungan, dan arahan kepada anak-anak, bahkan dalam situasi yang sulit sekalipun. Oleh karena itu, penting bagi sistem hukum untuk memfasilitasi komunikasi dan pertemuan berkala antara anak-anak dan keluarga mereka. Ini tidak hanya membantu menjaga ikatan keluarga yang kuat tetapi juga memberikan anak-anak rasa identitas dan dukungan emosional yang mereka butuhkan selama masa hukuman mereka (Zubaidi & Atussuha, 2019).

Selain peran keluarga, masyarakat juga memiliki peran yang signifikan dalam perlindungan anak-anak di lapas. Masyarakat dapat memberikan beragam jenis dukungan, mulai dari dukungan moral hingga kesempatan untuk rehabilitasi. Program-program yang melibatkan komunitas lokal dalam mendukung anak-anak di lapas dapat menciptakan jaringan sosial yang penting bagi perkembangan mereka (Purwaningsih & Bhudiman, 2021). Ini bisa berarti memberikan peluang pendidikan atau pelatihan keterampilan, memfasilitasi reintegrasi sosial setelah pembebasan, atau memberikan layanan dukungan psikososial. Selain itu, keterlibatan masyarakat dapat membantu meredakan stigma sosial yang seringkali melekat pada anak-anak yang berada dalam sistem peradilan pidana. Dengan menyadari bahwa anak-anak ini adalah bagian dari masyarakat yang lebih besar, kita dapat mendorong pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan yang mereka hadapi dan mempromosikan empati serta dukungan yang lebih besar dari masyarakat. Penting juga untuk mencatat bahwa peran staf lapas dalam memfasilitasi hubungan antara anak-anak dan keluarga serta masyarakat sangat penting. Mereka perlu memiliki pelatihan yang sesuai dan sensitivitas terhadap kebutuhan khusus anak-anak, serta memastikan bahwa pertemuan dan komunikasi antara anak-anak dan keluarga berlangsung dengan aman dan efektif. Dalam kesimpulan, peran keluarga dan masyarakat dalam perlindungan anak-anak di lapas sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak yang berada dalam sistem hukum. Dukungan ini tidak hanya membantu menjaga kesejahteraan anak-anak di dalam lapas, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk reintegrasi yang sukses ke dalam masyarakat setelah masa hukuman mereka berakhir (Nugraha, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang berkelanjutan untuk mempromosikan keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam sistem peradilan pidana anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Perlindungan anak-anak yang berada di dalam lembaga pemasyarakatan (lapas) adalah suatu prioritas yang harus diutamakan dalam sistem peradilan pidana. Melalui peningkatan fasilitas dan peran staf di dalam lapas, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak yang terkena dampak sistem peradilan pidana. Peningkatan standar pemisahan anak dan dewasa di lapas menjadi langkah kunci untuk melindungi anak-anak dari pengaruh negatif yang mungkin ada di penjara. Hal ini berarti memastikan bahwa anak-anak dipisahkan dari populasi dewasa dan diberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk akses ke pendidikan dan pembinaan yang berkualitas. Dalam konteks ini, peran staf lapas menjadi sangat penting dalam menjaga pemisahan ini dan memastikan keamanan anak-anak. Pentingnya pendidikan dan pembinaan anak-anak di lapas. Anak-anak yang berada di penjara membutuhkan peluang untuk belajar dan berkembang seperti anak-anak lainnya. Peningkatan



fasilitas pendidikan dan peran staf dalam memberikan dukungan pendidikan yang bermutu adalah elemen kunci dalam upaya untuk mengubah masa tahanan menjadi kesempatan pemulihan dan pertumbuhan bagi anak-anak. Perlindungan kesejahteraan psikologis anak-anak di lapas adalah aspek yang tak kalah penting. Artikel ini menekankan bahwa staf lapas harus memiliki pelatihan yang memadai dalam memberikan dukungan psikologis kepada anak-anak yang mungkin mengalami stres, trauma, atau isolasi. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan psikologis, kita dapat membantu anak-anak ini mengatasi tantangan mereka dan mencegah dampak jangka panjang yang negatif. Pentingnya melibatkan keluarga dan masyarakat dalam perlindungan anak-anak di lapas. Staf lapas harus bekerja sama dengan keluarga dan komunitas untuk memastikan bahwa anak-anak menerima dukungan yang mereka butuhkan selama masa hukuman mereka dan untuk memfasilitasi transisi yang lebih lancar ketika mereka kembali ke masyarakat. Dalam rangka mencapai perlindungan yang lebih baik bagi anak-anak yang berada di lapas, peningkatan fasilitas dan peran staf adalah langkah-langkah penting yang harus diambil. Kesimpulan utama adalah bahwa kita memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk melindungi hak-hak anak-anak ini, dan upaya bersama dari pemerintah, lembaga-lembaga peradilan pidana, staf lapas, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

### Saran

Melihat dari kendala dan hambatan yang ada, beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak Lapas antara lain: (1) Diperlukan peningkatan standar pemisahan bagi anak-anak dan dewasa; (2) Diperlukan perhatian lebih dari staf atau petugas pemasyarakatan dalam memastikan keamanan anak; (3) Staf Lapas harus memiliki pelatihan yang memadai dalam membina anak; dan (4) Diperlukan Kerjasama dengan pihak keluarga dan komunitas dalam proses pembinaan bagi anak di dalam lapas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, H. F. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP NARAPIDANA ANAK DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB JOMBANG.
- Fajar Bahari, H. (2019). PERLINDUNGAN NARAPIDANA ANAK DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB JOMBANG (Vol. 4, Issue 3).
- Hafrida, H., Monita, Y., & Siregar, E. (2019). PEMBINAAN NARAPIDANA ANAK DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK SEI. BULU MUARA BULIAN. *Publikasi Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1613>
- Hardiyanti, D. T., & Harefa, B. (2021). PERLINDUNGAN TERHADAP KORBAN GROOMING YANG DILAKUKAN OLEH NARAPIDANA PENCABULAN ANAK. *Humani (Hukum Dan Masyarakat Madani)*, 11(2), 332–349.
- Heriyani, E., & Yuniarlin, P. (2022). Endang Heriyani & Prihati Yuniarlin PELAKSANAAN PEMENUHAN HAK NARAPIDANA ANAK DALAM RANGKA PERLINDUNGAN ANAK DI LPKA KELAS II YOGYAKARTA. *Jurnal Ilmiah "Advokasi"*, 10(02).
- Lambue Tampubolon, E., & Chalid Sahuri, D. H. (2019). EFEKTIVITAS PEMBINAAN NARAPIDANA ANAK Di LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) PEKANBARU Oleh : Pembimbing. In *Jom VISIP (Vol. 4, Issue 1)*.
- Nugraha, M. (2019). POLA PEMBINAAN NARAPIDANA DI LAPAS PALEDANG BOGOR SEBAGAI PELAKSANAAN SISTEM PEMASYARAKATAN. *YUSTISI*, 4, 15–27.
- Purwaningsih, P., & Bhudiman, B. (2021). POLA PEMBINAAN NARAPIDANA ANAK DI BAWAH UMUR (STUDI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I TANGGERANG). *YUSTISI : Jurnal Hukum Dan Hukum Islam*, 8(2), 91–105.
- Sasmita, T., Nawawi, K., & Monita, Y. (2021). Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Anak yang Dijatuhi Pidana Penjara Jangka Pendek di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). *PAMPAS: Journal Of Criminal*, 2(1), 73–84. <http://jurnalhukumdanperadilan.org/index.php/jurnalhukumperadilan/article/view/277/220>
- Undang-Undang RI No. 22 Tentang Pemasyarakatan. (2022).
- Zubaidi, Z., & Atussuha, R. (2019). PEMBINAAN NARAPIDANA ANAK DI RUTAN LHOKNGA ACEH BESAR MENURUT UU NO. 11 TAHUN 2012 DAN TEORI MAŞLAHAH MURŞALAH. *LEGITIMASI*, 8, 204–224.